

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

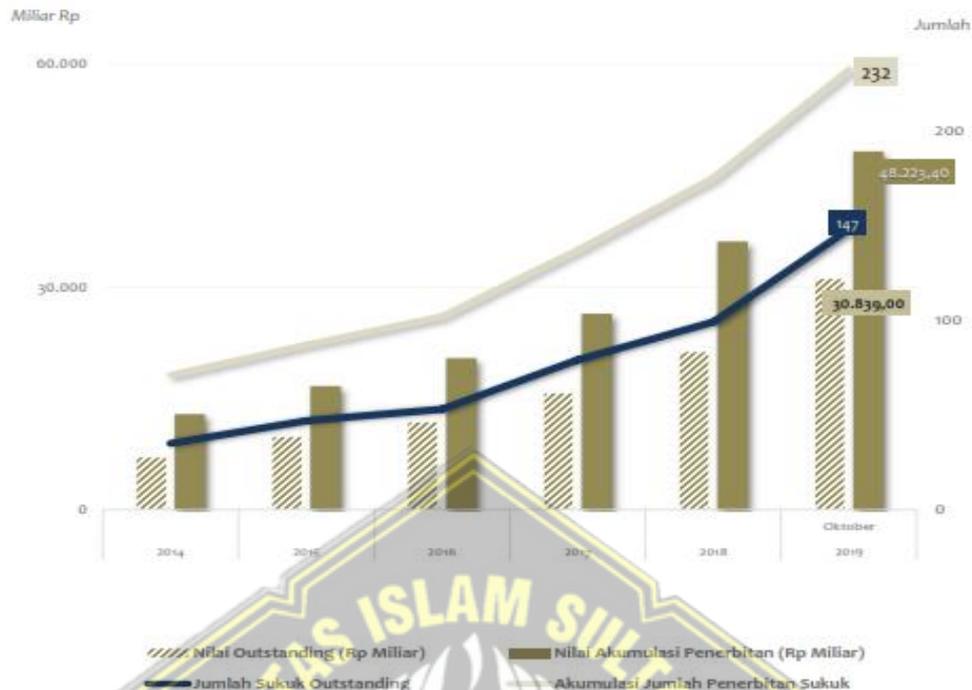
Konsep keuangan syariah saat ini sedang berkembang sangat cepat. Sektor keuangan syariah yang sudah berkembang di Indonesia adalah pasar modal syariah. Ada 3 produk yang diterbitkan yaitu reksadana syariah, saham syariah yang lebih dikenal dengan Jakarta *Islamic Index* (JII), dan obligasi syariah (sukuk) Fika (2013). Semakin berkembangnya obligasi syariah (sukuk) di Indonesia dapat diartikan bahwa obligasi syariah (sukuk) di Indonesia mempunyai prospek yang menjanjikan (Wijayaningtyas dan Wahidawati, 2016). Penduduk Indonesia saat ini yang berjumlah 269 juta jiwa yang mana mayoritas penduduk beragama islam sebanyak 207 juta jiwa. Maka peluang obligasi syariah (sukuk) untuk berkembang di Indonesia semakin besar . Dalam keuangan islam sukuk menjadi segmen terkuat. Obligasi Syariah adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah 2 yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/margin/fee, serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo (Umam, 2013: 190).

Penerbitan sukuk pertama kali di Indonesia dilakukan oleh PT. Indosat Tbk pada tahun 2002. Penerbitan UU SBSN sendiri baru dilakukan pada tahun 2008, dan hingga kini penerbitan sukuk negara dilakukan secara regular baik di pasar domestik maupun internasional. Penerbitan sukuk negara dilakukan untuk kepentingan pembiayaan proyek infrastruktur. Sukuk (صكوك) berasal dari akar kata sakk dalam bahasa Arab, adalah obligasi syari'ah ;sertifikat investasi;

obligasi menggunakan prinsip syari'ah; surat berharga syari'ah. Biasanya berbentuk sertifikat investasi yang operasionalnya sesuai dengan syari'at Islam; sukuk merupakan bentuk lain dari obligasi syari'ah (Solahuddin 2011). Berbeda dengan sukuk, obligasi konvensional merupakan surat pengakuan utang dimana emiten setuju untuk membayar sejumlah bunga tetap untuk jangka waktu tertentu dan akan membayar kembali jumlah pokoknya pada saat jatuh tempo (Azis et al., 2015:100). Maka perbedaan antara sukuk dan obligasi konvensional yaitu adanya bunga dalam obligasi konvensional yang tidak sesuai dengan ketentuan syariah, sehingga sukuk muncul karena adanya ketidaksesuaian tersebut

Berdasarkan institusi atau lembaga penerbit, sukuk dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu: 1. Sukuk korporasi atau corporate sukuk, merupakan sukuk yang diterbitkan oleh perusahaan BUMN atau perusahaan swasta. 2. Sukuk negara atau sovereign sukuk, merupakan sukuk yang diterbitkan oleh pemerintah, dalam hal ini diwakili oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia sebagai pemegang otoritas (Fasa, 2016). Pada tahun 2017, APBN Indonesia mengalami *deficit* sebesar Rp397.238,8 miliar rupiah. Instrumen pembiayaan pemerintah antara lain dapat berupa pinjaman dan melalui surat berharga negara. Sejak tahun 2008 sukuk telah menjadi alternatif sumber pembiayaan defisit APBN. Selain itu, sukuk juga menjadi instrumen pembiayaan dan investasi syariah yang turut berperan langsung dalam pembangunan infrastruktur tanah air. Berikut ini ada perkembangan sukuk di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini .

Tabel 1.1. Perkembangan Sukuk Di Indonesia



Sumber Data : OJK, 2019

Berdasarkan grafik 1.1. diatas dapat diketahui bahwa perkembangan sukuk di Indonesia menunjukkan angka yang signifikan dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2019 bulan oktober nilai *outstanding* yakni mencapai 30.839,00 miliar rupiah. Nilai akumulasi penerbitan pada tahun 2019 sebesar 48.223,40 miliar rupiah dengan jumlah sukuk *outstanding* 147 di tahun yang sama dan akumulasi jumlah penerbitan sukuk sebanyak 232. Pertumbuhan sukuk *outstanding* di atas menimbulkan pertanyaan tentang minat masyarakat untuk membeli sukuk.

Minat, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah, keinginan. Minat merupakan kecenderungan untuk memilih dan melakukan suatu pilihan dari beberapa pilihan yang tersedia. Minat adalah perasaan suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu objek baik peristiwa maupun benda. Ciri-ciri seseorang yang berminat

untuk berinvestasi menurut (Kusmawati, 2011) dapat diketahui dengan seberapa berusahanya dalam mencari tahu tentang suatu jenis investasi, mulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi dan lain sebagainya. Menurut (Daniel Raditya T, 2014) dalam tulisannya menjelaskan beberapa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat berinvestasi, adalah antara lain:

(1.) *Neutralin formation*, adalah informasi yang berasal dari luar, memberikan informasi tambahan agar informasi yang dimiliki oleh calon investor menjadi lebih komprehensif. (2.) *Personal financial needs*, adalah informasi pribadi yang diperoleh selama investor tersebut berkecimpung dalam dunia investasi yang dapat menjadi semacam pedoman bagi investor tersebut dalam investasi berikutnya. (3.) *Self image / firm image coincidence*, adalah informasi yang berhubungan dengan penilaian terhadap citra perusahaan. (4.) *Social relevance*, adalah informasi yang menyangkut posisi saham perusahaan di bursa, tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan.

Menurut (Luky Alfirman, 2019) Dirjen Pengelolaan dan Risiko Kementerian Keuangan mengatakan instrumen sukuk memiliki 4 keuntungan yaitu:

(1.) Instrumen yang aman, pembayar kupon instrumen dijamin oleh undang-undang dan pemerintah Indonesia. (2.) Pembelian instrumen sangat mudah. (3.) Menawarkan tingkat keuntungan yang menarik. (4.) Instrument menawarkan potongan pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan deposito perbankan. MYA Asba (2013) menyebutkan faktor yang mempengaruhi konsumen (investor) adalah faktor kepribadian yaitu keadaan ekonomi investor (level pendapatan). Investasi pada pokoknya didasarkan atas teori produktivitas batas (*marginal productive*) dari faktor produksi modal (*capital*). Dalam teori ini, besarnya modal

yang akan diinvestasikan dalam proses produksi ditentukan oleh produktivitas marginalnya (perusahaan). Produktivitas perusahaan terbuka atau emiten meningkat dan mendapatkan hasil yang maksimal sehingga menjadikan peningkatan pembagian dividen ke investor, secara tidak langsung, pendapatan investor akan meningkat. Jika pendapatan masyarakat meningkat maka minat sukuk akan lebih tinggi.

Masyarakat memerlukan informasi sukuk yang berhubungan dengan kebijakan pemerintah, pengelolaan secara umum maupun jadwal penerbitan sukuk. Pemerintah DJPPR (Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko) telah melakukan transparansi informasi yang diperlukan oleh masyarakat, dari berbagai media apasaja sehingga dengan mudah mengetahui kebijakan pemerintah terkait dengan sukuk. Imbal hasil sukuk terutama untuk sukuk ijarah merupakan fee obligasi syariah atau tingkat sewa yang diperoleh oleh pemegang sukuk ijarah. Menurut Fitria (2013:4), imbal hasil pada obligasi syariah ijarah yakni menggunakan akad atau sistem sewa, sehingga besar imbal hasil yang diberikan sama sepanjang waktu atau tetap selama obligasi berlaku. Tingkat imbalan akan mengalami perubahan sesuai dengan kondisi perekonomian. Berkaitan dengan hal diatas Firdaus, dkk (2018) menyarankan untuk meneliti lebih lanjut berkaitan dengan minat masyarakat luas untuk membeli sukuk.

Sukuk dianggap investasi yang menjanjikan di industri keuangan syariah dan mayoritas warga muslim terbesar di Asia Tenggara yaitu negara Indonesia. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan investasi agar sesuai dengan prinsip Syariah, menurut Huda dan Nasution (2007) prinsip tersebut adalah (1). transaksi dilakukan atas harta yang memberikan nilai manfaat

dan harus menghindari transaksi yang zalim, (2). uang berfungsi sebagai alat pertukaran nilai yang menggambarkan daya beli suatu barang, bukan merupakan suatu komoditas perdagangan, (3). transaksi yang dilakukan harus bersifat transparan, (4). risiko harus dikelola sedemikian rupa sehingga tidak melebihi kemampuan menanggung risiko, dan (5). manajemen yang diterapkan adalah manajemen islami.

Pasar modal berperan menjalankan dua fungsi secara simultan berupa fungsi ekonomi dengan mewujudkan pertemuan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana, dan fungsi keuangan dengan memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh imbalan bagi pemilik dana melalui investasi. Pada fungsi keuangan, pasar modal berperan sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh tersebut biasa digunakan untuk pengembangan usaha ekspansi, penambahan modal kerja, dan lain-lain. Sedangkan pada fungsi kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrument.

Pasar modal juga mampu menjadi tolak ukur kemajuan perekonomian suatu Negara. Pasar modal juga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk dapat memanfaatkan dana langsung dari masyarakat tanpa harus menunggu tersediannya dana dari operasi perusahaan. Untuk menimbulkan minat dan ketertarikan tersebut maka

mahasiswa harus mengetahui apa itu pasar modal syariah selain itu, sebagai mahasiswa kita juga harus mengetahui keuntungan dan risiko dari suatu investasi tersebut. Dengan Investasi dan Mengenal Pasar Modal kita bisa mempelajari berbagai ilmu, seperti cara membaca laporan keuangan, bagaimana menganalisa suatu perusahaan yang memiliki prospek yang bagus. Selain itu juga kita bisa mendapatkan capital gain (keuntungan dari selisih harga jual dan harga beli), kita juga bisa mendapat dividen (pembagian laba perusahaan kepada para investor). Selain itu, Investasi tidak terbatas bagi masyarakat yang mempunyai pekerjaan atau yang mempunyai asset berlebih saja, Mahasiswa juga mempunyai kesempatan untuk mengenal dunia investasi dan berinvestasi di Pasar Modal Syariah dan juga diharapkan mempunyai minat yang sangat besar untuk mengenal pasar modal karena sebagai mahasiswa kita juga mempunyai peran untuk membangun ekonomi Negara kita.

Informasi memegang peranan penting terhadap transaksi perdagangan di pasar modal dan sangat dibutuhkan oleh para investor (termasuk di dalamnya adalah investor dari kalangan mahasiswa ataupun kalangan akademis lainnya). Adanya Galeri Investasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang bisa menjadi sarana pembelajaran praktis bagi Mahasiswa untuk melakukan investasi khususnya pada Sukuk. Galeri investasi syariah bisa menjadi referensi untuk meng-upgrade pengetahuan Mahasiswa dan menarik minat untuk membeli sukuk. Dengan adanya galeri di harapkan mahasiswa mempunyai minat ataupun kecenderungan untuk melakukan Investasi di pasar modal syariah khusus pada sukuk.

Sosialisasi investasi dari lembaga keuangan juga sangat berperan penting untuk mengenalkan pasar modal ataupun pasar modal syariah, Lembaga keuangan dapat bekerja sama dengan pihak Universitas untuk mengenalkan investasi secara umum bagi mahasiswa. Selain menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa, hal ini juga berfungsi menghindarkan kita dari penipuan dan kejahatan. Saat ini beberapa jenis investasi menawarkan modal yang ringan, mulai dari Rp.100.000 hingga Rp.300.000. Misalnya pada produk Investasi dan reksadana dan investasi saham. Keringanan modal tersebut membuka jalan bagi pelajar dan mahasiswa untuk belajar untuk menjadi investor muda. Untuk Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Galeri Investasi bisa menjadi lembaga intermediasi untuk mengenalkan investasi pada mahasiswa terutama pada investasi salah satunya pada sukuk.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh level pendapatan terhadap minat investasi sukuk ?
2. Bagaimana pengaruh informasi produk terhadap minat investasi sukuk ?
3. Bagaimana pengaruh imbal hasil terhadap minat investasi sukuk ?
4. Bagaimana pengaruh prinsip syariah dalam memperkuat level pendapatan terhadap minat investasi sukuk ?
5. Bagaimana pengaruh prinsip syariah dalam memperkuat informasi produk terhadap minat investasi sukuk ?
6. Bagaimana pengaruh prinsip syariah dalam memperkuat imbal hasil terhadap minat investasi sukuk ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh level pendapatan terhadap minat investasi sukuk
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh informasi produk terhadap minat investasi sukuk
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh imbal hasil terhadap minat investasi sukuk
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh prinsip syariah dalam memperkuat level pendapatan terhadap minat investasi sukuk
5. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh prinsip syariah dalam memperkuat informasi produk terhadap minat investasi sukuk
6. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis prinsip syariah dalam memperkuat imbal hasil terhadap minat investasi sukuk

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilakukan, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada semua pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pengaruh level pendapatan, informasi produk dan imbal hasil terhadap minat investasi sukuk dengan prinsip syariah sebagai variabel moderating.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh level pendapatan, informasi produk dan imbal hasil terhadap minat investasi sukuk dengan prinsip syariah sebagai variabel moderating.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan referensi bagi peneliti sejenis selanjutnya

